

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara tropis, karena terletak di garis khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sektor pertanian mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan pangan dan dapat menyumbangkan devisa kepada negara. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting antara lain, potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Oleh karena itu, kebijaksanaan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan terpusat pada peningkatan produksi pertanian.

Salah satu sub-sektor pertanian yang diharapkan kontribusinya dalam perekonomian Indonesia adalah sub-sektor tanaman hortikultura, termasuk di dalamnya adalah komoditi bunga potong. Pengembangan usaha florikultura, khususnya bunga potong sampai saat ini menunjukkan adanya perubahan yang nyata, baik luas areal produksi yang diusahakan, jenis produksi yang dibudidayakan, teknologi yang digunakan maupun *volume* penjualan yang

dihasilkan. Industri bunga potong atau yang biasa dikenal dengan istilah florikultura ini menjadi salah satu industri yang sedang berkembang di Indonesia.

Dilihat secara nasional maupun global, florikultura merupakan sektor bisnis yang punya potensi besar dan sangat menjanjikan. Di tingkat nasional, industri pertanian bunga ini setidaknya sudah terbukti mampu ikut menggerakkan sektor riil dan menghidupi banyak orang. Tanaman hortikultura, khususnya bunga potong (*cut flower*) merupakan komoditi yang sangat khas, dimana para petani dituntut untuk lebih memberikan perhatian khusus dalam pengusahaannya yang didasarkan atas ketrampilan seni, ketrampilan dalam hal penguasaan teknologi budidaya dan kemampuan dalam memperdagangkan hasil produksi. Petani bunga potong juga dituntut dapat untuk memperdagangkan produksinya dalam keadaan segar dan menampilkan bentuk dan warna produksinya yang secara artistik mampu menarik calon konsumen.

Bunga potong yang saat ini paling banyak diminati masyarakat adalah bunga potong mawar, karena penampilannya yang cantik dan indah serta aromanya yang harum dan khas, sehingga dijuluki *queen of flower*. Produksi bunga potong mawar sampai saat ini masih menduduki rangking pertama industri florikultura di dunia sejak 1993. Salah satu petani bunga mawar potong yang cukup terkenal di Indonesia berada di desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Batu. Dahulu desa Gunungsari merupakan desa yang terkenal dengan pertanian sayur dan peternakan sapi perah. Tetapi sejak tahun 2005 hingga sekarang Desa Gunungsari terkenal dengan desa penghasil bunga potong mawar. Bunga potong mawar dari desa Gunungsari dipasarkan ke berbagai daerah bahkan keluar pulau Jawa, misalnya ke Ujung Pandang, Medan, Bali dan daerah-daerah lainnya.

Dengan adanya pertanian bunga potong mawar kehidupan warga desa Gunungsari mulai terangkat ekonominya.

Desa Gunungsari merupakan satu-satunya desa di wilayah Kecamatan Bumiaji yang memiliki potensi bunga potong mawar yang cukup luas yaitu mencapai kurang lebih 80 hektar lahan. Jika secara langsung melihat ke desa ini nampak hamparan luas baik lahan yang rata ataupun miring dipenuhi dengan tanaman mawar. Jenis mawar potong yang ditanam petani di desa ini ada beberapa macam dan berwarna-warni. Jenis mawar unggulan lokal yang dikenal berasal dari Kota Batu dinamakan mawar Pergiwo Pergiwati dengan warna merah tua dan merah muda. Mawar jenis *Holand* juga banyak dijumpai dengan bentuk bunga yang lebih kokoh dan warna yang indah seperti merah tua, putih *tissue*, *orange* dan sebagainya. Kegiatan pemotongan dan perawatan pasca panen serta pengemasannya hampir setiap hari dilakukan oleh petani di desa ini sehingga menjadi pemandangan yang cukup menarik. Tanaman mawar bisa bertahan 8 hingga 10 tahun dengan masa panen setelah tanaman berumur kurang lebih satu setengah tahun dan selanjutnya bisa dipotong setiap dua hari sekali.

Melihat potensi pasar yang ada dan keadaan desa yang memungkinkan untuk memenuhi bunga mawar di pasar, maka dibentuk gabungan kelompok tani (Gakpotan) di desa Gunungsari. Gakpotan ini ada 8 kelompok tani yang bergerak dalam bidang pertanian bunga potong mawar. Masing-masing kelompok tani mempunyai anggota kurang lebih 20 orang petani bunga potong mawar. Kelompok ini menjadi tempat bagi para anggota untuk bertukar pikiran mengenai segala hal tentang pertanian mawar, baik berupa pencegahan penyakit,

peningkatan kualitas bunga, pengembangan jenis bunga baru, penetapan harga, pemasaran produk dan lain sebagainya.

Sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia saat ini, maka konsumsi bunga potong mawar akan cenderung meningkat. Persepsi masyarakat terhadap bunga potong mawar semakin positif sehingga penggunaan bunga potong mawar tidak hanya terbatas untuk sekedar hiasan belaka, tetapi juga dapat diberikan untuk ucapan selamat, ucapan simpati, kegiatan keagamaan, upacara perkawinan, dan sebagainya. Dengan makin luasnya penggunaan bunga potong mawar, maka persaingan dalam pengembangan komoditi ini juga semakin meningkat. Pengembangan teknologi yang memungkinkan untuk menghasilkan bunga potong mawar berwarna-warni, bentuk yang menarik, tahan lama dan harganya relatif terjangkau. Adanya segmen pasar untuk masyarakat golongan tertentu yang mempunyai selera eksklusif dan fanatik terhadap jenis bunga tertentu yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri menyebabkan semakin meningkatnya impor bunga potong. Di lain pihak, lembaga-lembaga penelitian dan para *nursery* di dalam negeri telah mengembangkan varietas-varietas baru yang mempunyai daya saing yang kuat dengan produk impor, juga dengan adanya teknologi budidaya yang semakin dikuasai dan efisien menyebabkan harga jual bunga mawar potong mampu bersaing dengan produk impor. Hal ini mendorong ekspor bunga mawar potong Indonesia ke luar negeri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 di bawah ini adalah daftar beberapa produsen bunga mawar potong yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1
Daerah Potensi Bunga Potong Mawar di Indonesia

No	Propinsi	Kota
1	Jawa Barat	Sukabumi, Cipanas, Parompong dan Lembang
2	Jawa Tengah	Bandungan
3	Jawa Timur	Batu dan Kediri

Sumber : Deptan 2013

Dengan semakin majunya teknologi budidaya bunga mawar potong dan kemampuan pesaing yang mampu memenuhi kebutuhan bunga potong di pasar, peneliti ingin menganalisis strategi petani bunga potong mawar di Desa Gunungsari Batu agar dapat bertahan diantara pesaing-pesaing yang ada, dimana strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersaing (Porter dalam Rangkuti, 2006: 3).

Untuk meningkatkan usaha tani bunga potong mawar tersebut diperlukan analisis strategi yang paling tepat dan efektif untuk diterapkan pada petani bunga potong mawar di desa Gunungsari Batu agar usahanya dapat berkembang dan bersaing saat ini dan waktu mendatang.

Menurut Robbins & Coulter (2007: 218), Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja sebuah organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategis membutuhkan seluruh fungsi manajemen, yaitu: strategi sebuah organisasi harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikontrol.

Daya saing antar usaha tani khususnya bunga mawar ini sering terjadi di dalam hal harga, yang dapat dilihat dari kualitas tanaman dan jenis tanaman.

Dengan kondisi demikian, dituntut kemampuan adaptasi yang tinggi agar petani bunga potong mawar tetap bertahan. Oleh karena itu, petani bunga potong mawar di desa Gunungsari Batu dituntut dapat merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kondisi kompetisi yang ketat. Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“ANALISIS STRATEGI PETANI BUNGA POTONG MAWAR
DI DESA GUNUNGSARI, BATU”**

(Studi Kasus Pada Petani yang Tergabung di Kelompok Tani Gumul)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana keadaan lingkungan internal dan eksternal petani bunga potong mawar di Desa Gunungsari Batu?
2. Bagaimana Strategi yang sesuai dengan kondisi petani bunga potong mawar di Desa Gunungsari Batu?
3. Bagaimana Strategi yang menjadi prioritas utama untuk diterapkan oleh petani bunga potong mawar di Desa Gunungsari Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan internal petani bunga potong mawar dengan menggunakan analisis IFAS dan kondisi lingkungan eksternal menggunakan analisis EFAS.

2. Menganalisis strategi yang paling tepat dan efektif untuk diterapkan pada petani bunga potong mawar di desa Gunungsari Batu agar usahanya dapat berkembang dan bersaing saat ini dan waktu mendatang.
3. Untuk mengetahui apakah yang menjadi strategi utama untuk diterapkan oleh petani bunga potong mawar berdasarkan hasil perhitungan dari matrik QSPM

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan dapat memberi masukan untuk keperluan pendidikan terutama di bidang Strategi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam ataupun dijadikan tambahan literatur untuk perkembangan penelitian ke depan.
2. Memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga dan pelaku usaha mikro maupun makro.

1.4.2. Bagi Petani Bunga Potong Mawar Desa Gunungsari

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan kepada petani bunga potong mawar di desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Batu dalam mengambil sebuah kebijakan strategi
2. Sebagai bahan perbandingan atas langkah-langkah yang telah atau sedang diambil oleh petani bunga potong mawar di desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Batu dalam mencapai tujuannya.

1.4.3. Bagi Peneliti

1. Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
2. Pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama melaksanakan perkuliahan.

1.4.4. Bagi Pembaca

Skripsi ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mencari referensi teori untuk mengatasi permasalahan yang sama dan membantu pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan yang digunakan sebagai acuan atau perbandingan bagi penelitian lebih lanjut.

